

## Perancangan Prosedur Kerja Rekam Medis Tebal (*Volumenious Bulky*) di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Nofri Heltiani<sup>1\*</sup>, Ismail Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Jl. Mahakam Raya No.16, Bengkulu 53882, Indonesia  
Email : nofrihelti11@gmail.com<sup>1</sup> ; [ismailarifin59@gmail.com](mailto:ismailarifin59@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rekam medis *volumenious bulky* merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di penyimpanan, dan keadaan dimana rekam medis pasien dengan penyakit tertentu yang rutin berobat jalan atau dirawat cukup lama dan rutin menjadi sangat tebal karena seluruh riwayat kesehatan pasien tersimpan dalam satu map rekam medis. Berdasarkan observasi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu ditemukan rekam medis *volumenious bulky* yang mengalami kenaikan setiap tahunnya  $\pm 10\%$  dengan tingkat ketebalan yang berbeda antara 3,7 s.d 4,5 cm pada masing-masing rekam medis dengan kondisi map rekam medis yang sudah mulai robek karena tidak mampu menopang isi rekam medis. Hal ini dikarenakan pasien gangguan jiwa rawat jalan yang sering kontrol rutin atau lama dirawat yang panjang dengan didukung masa simpan (retensi) aktif berkas rekam medis jiwa rawat jalan 10 tahun dan rawat inap 5 tahun menyebabkan rekam medis mejadi tebal. RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu belum memiliki prosedur kerja sebagai pedoman pengelolaan dan penyimpanan dalam rekam medis *volumenious bulky*, sehingga berdampak pada kerusakan map rekam medis yang dapat mengakibatkan riwayat penyakit pasien yang bersangkutan bercecer/tidak utuh. Penelitian ini bertujuan merancang prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara tentang proses pengelolaan rekam medis *volumenious bulky*. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap analisis, tahap perancangan, tahap testing dan tahap pemeliharaan prosedur kerja. Hasil penelitian adalah rancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* sesuai dengan kebutuhan rumah sakit yaitu prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* dengan penempatan bagian rekam medis terpisah.

**Kata kunci** : Prosedur Kerja; *Tracer* Rekam Medis; *Volumenious Bulky*

### *Design of Thick Medical Record Work Procedures (Volumenious Bulky) at RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu*

### Abstract

*Volumenious bulky medical records are one of the problems that often occur in storage, and a situation where the medical records of patients with certain diseases who routinely seek outpatient treatment or are treated for quite a long time and routinely become very thick because all of the patient's medical history is stored in one medical record folder. Based on observations at RSKJ Soeprapto, Bengkulu Province, it was found that volumenious bulky medical records were increasing every year  $\pm 10\%$  with different thickness levels between 3.7 to 4.5 cm in each medical record with the condition of the medical record folder that had started to tear due to unable to support the contents of the medical record. This is because outpatient mental disorder patients who are often routinely monitored or treated for a long time are supported by an active retention period of 10 years of outpatient mental medical*

*record files and 5 years of inpatient care, causing the medical records to become thick. RSKJ Soeprapto Bengkulu Province does not yet have a work procedure as a guideline for managing and storing in volumenious bulky medical records, so it has an impact on damage to the medical record folder which can result in the patient's disease history being scattered/not intact. This study aims to design a volumenious bulky medical record work procedure at RSKJ Soeprapto, Bengkulu Province. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques carried out by observation and interviews about the process of managing volumenious bulky medical records. The stages in this research include the analysis stage, the design stage, the testing stage and the maintenance stage of work procedures. The result of this research is the design of the volumenious bulky medical record work procedure according to the needs of the hospital, namely the volumenious bulky medical record work procedure with the placement of a separate medical record section.*

**Keywords :** *Tracer Medical Records; Volumenious Bulky; Working Procedures*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, rumah sakit jiwa adalah suatu lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan jiwa yang meliputi upaya yang bersifat promotif (promosi), preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pada Lampiran Bab II Nomor 10 menyatakan bahwajenis layanan dasar pada pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memiliki pernyataan standar bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa mendapatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus dapat mendokumentasikan setiap tindakan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien kedalam suatu dokumen yang disebut rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2013). Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis yang meliputi assembling, indexing, koding, analising dan *filling*. Salah satu sub unit rekam medis yang membantu terlaksananya sistem rekam medis adalah *filling* (Budi, 2011).

Penelitian Wiguna&Safitri (2019), sistem penyimpanan rekam medis merupakan suatu kegiatan menyimpan rekam medis yang bertujuan untuk melindungi dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan, dirawat dan dipelihara dengan baik dan benar agar tercapainya tertib administrasi karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga.

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya pengolahan data dibagian Penyimpanan (*filling*). Tujuan penyimpanan rekam medis adalah untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali rekam medis dalam rak *filling*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian rekam medis, melindungi rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Tania&Marubah, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya kerusakan rekam medis adalah karena ketebalan rekam medis melebihi standar yang telah ditetapkan. Rekam medis yang sangat tebal (*volumenious bulky*) merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di penyimpanan dan penjajaran rekam medis. *Volumenious bulky* adalah keadaan dimana rekam medis pasien dengan penyakit tertentu menjadi sangat tebal karena seluruh riwayat kesehatan pasien tersimpan dalam satu map dengan satu nomor rekam medis, misalnya pasien yang rutin berobat jalan, pasien yang dirawat cukup lama dan rutin (Rustiyanto, 2013).

Rekam medis yang sangat tebal sebaiknya dipecah menjadi dua map atau lebih dimana masing-masing pecahan diberi identitas pasien, yaitu nama dan nomor rekam medis yang sama dengan tambahan keterangan volume atau bagian serta ditempatkan secara berdampingan pada rak *filling*, serta tujuan dilakukannya pemisahan rekam medis tebal (*volumenious bulky*) adalah agar map rekam medis mencegah kerusakan map dan ketidakrapian penyusunan berkas rekam medis dirak *filling* (Indradi, 2013).

Menurut Heltiani (2020) pada saat pemilik rekam medis *volumenious bulky* datang kembali untuk berobat, maka rekam medis yang akan diambil dan keluar dari rak *filling* adalah rekam medis volume bagian akhir dan posisi rekam medis yang keluar tersebut digantikan *tracer* rekam medis untuk mencegah terjadinya *misfile* pada saat rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir kembali ke rak *filling* untuk disimpan dan dijajarkan berdampingan dengan volume bagian lainnya, sehingga data riwayat penyakit pasien tetap utuh walaupun rekam medisnya dipecah menjadi beberapa bagian map rekam medis.

Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu merupakan Rumah Sakit Jiwa Kelas B yang didirikan pemerintah Provinsi Bengkulu dengan status akreditasi paripurna yang merupakan sarana kesehatan jiwa dan fisik yang terpadu bagi masyarakat umum yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu memiliki beberapa instalasi untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan, salah satunya instalasi rekam medis.

Berdasarkan survey pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan September 2021 di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu diketahui bahwa sistem penomoran rekam medis menggunakan *Unit Numbering System (UNS)* dengan sistem penyimpanan rekam medis secara sentralisasi dan menggunakan *rool-o-pack* serta diujarkan dengan metode *Terminal Digit Filing (TDF)* dengan jumlah rekam medis aktif  $\pm 20.000$  rekam medis.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat survey pra-penelitian dengan cara melihat langsung kondisi ruang *filling*, ditemukan rekam medis *volumenious bulky* yang mengalami kenaikan setiap tahunnya  $\pm 10\%$  dengan tingkat ketebalan yang berbeda antara 3,7 s.d 4,5 cm pada masing-masing rekam medis dengan kondisi map rekam medis yang sudah mulai robek karena tidak mampu menopang isi rekam medis.

Dari hasil wawancara pada petugas ruang *filling* dan dengan melakukan penelusuran 10 rekam medis *volumenious bulky* yang diketahui 5 (50%) telah dipecah menjadi 2 bagian/volume dengan posisi rekam medis yang sudah dipecah akan tetapi sebagian tidak ditempatkan secara berdampingan antar 2 map volume/bagian tersebut melainkan 1 volume/bagian berada di gudang dan 1 volume lainnya berada di ruang *filling* serta sebagian tidak menggunakan *tracer* yang menginformasikan keberadaan 1 volume/bagian yang terpecah tersebut. Sedangkan 5 (50%) tidak dipecah menjadi 2 bagian/volume padahal tingkat ketebalan rekam medis tersebut sudah mencapai  $\pm 4$  cm dan keadaan map rekam medisnya sudah mulai robek dan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu juga tidak memiliki standar ketebalan rekam medis sebagai pedoman untuk memisahkan rekam medis *volumenious bulky* agar pemeliharaan rekam medis tersebut berjalan dengan baik.

Adapun beberapa faktor penyebab terjadi rekam medis *volumenious bulky* yaitu pasien gangguan jiwa rawat jalan yang sering kontrol rutin dan juga lama dirawat yang panjang dan sering dirawat pada pasien rawat inap yang didukung dengan masa simpan (retensi) aktif berkas rekam medis jiwa rawat jalan 10 tahun dan rawat inap 5 tahun yang menyebabkan rekam medis menjadi tebal serta belum adanya prosedur tentang penyimpanan rekam medis *volumenious bulky* sebagai pedoman pengelolaan dan penyimpanan dalam rekam medis *volumenious bulky*. Hal ini sejalan dengan Abdurrahim & Santoso (2020) dalam penelitiannya terjadinya kepadatan rak penyimpanan di ruang *filing* rekam medis di Puskesmas Jatinom Klaten dikarenakan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dimana merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian akreditasi.

Dampak yang terjadi kepada pasien apabila rekam medis *volumenious bulky* tidak dipecah menjadi dua map atau lebih dapat mengakibatkan kerusakan map rekam medis pasien yang bersangkutan dan riwayat penyakit pasien yang bersangkutan bercecer/tidak utuh. Sedangkan dampak yang terjadi pada rumah sakit, lama waktu cari yang dilakukan oleh petugas rekam medis dikarenakan rekam medis pasien tidak disusun/tersimpan secara berdampingan dan dapat menyebabkan hilangnya rekam medis pasien.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky*, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu bagaimanakah penyusunan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan merancang prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara tentang pengelolaan rekam medis *volumenious bulky*. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yang meliputi tahapan analisis, tahapan perancangan, tahapan testing dan tahapan pemeliharaan prosedur kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Analisis

Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan penyimpanan dan penjajaran di antaranya rekam medis *volumenious bulky*. *Volumenious bulky* merupakan keadaan dimana rekam medis pasien dengan penyakit tertentu yang rutin berobat jalan atau dirawat cukup lama dan rutin menjadi sangat tebal karena seluruh riwayat kesehatan pasien tersimpan dalam satu map dengan satu nomor rekam medis (Indradi, 2013). Berdasarkan hasil observasi ditemukan rekam medis *volumenious bulky* yang mengalami kenaikan setiap tahunnya  $\pm 10\%$  dengan tingkat ketebalan yang berbeda antara 3,7 s.d 4,5 cm pada masing-masing rekam medis dengan kondisi map rekam medis yang sudah mulai robek karena tidak mampu menopang isi rekam medis.

Dari hasil wawancara pada petugas ruang *filling* dan dengan melakukan penelusuran diketahui rekam medis *volumenious bulky* telah dipecah menjadi 2 bagian/volume ditempatkan tidak secara berdampingan antar 2 map volume/bagian tersebut melainkan 1 volume/bagian berada di gudang dan 1 volume lainnya berada di ruang *filling* serta sebagian tidak menggunakan *tracer* yang menginformasikan keberadaan 1 volume/bagian yang terpecah tersebut, dan rekam medis yang telah memiliki tingkat ketebalan sudah mencapai  $\pm 4$  cm dengan keadaan map rekam medisnya sudah mulai robek belum dilakukan pemecahan rekam medis menjadi 2 bagian, hal ini dikarenakan RSKJ belum memiliki standar ketebalan rekam medis sebagai pedoman untuk memecahkan rekam medis *volumenious bulky* agar pemeliharaan rekam medis tersebut berjalan dengan baik.

### 2. Tahap Perancangan Prosedur Kerja Rekam Medis

Perancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* sebagai pedoman tata cara atau tahapan yang harus dilalui dalam pengelolaan, penyimpanan dan penjajaran rekam medis *volumenious bulky*. Perancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* di RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu dilakukan dengan cara menyusun dua prosedur kerja alternatif.

Adapun tahapan dalam penyusunan rancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky*, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat daftar urutan aktivitas proses kegiatan pengelolaan, penyimpanan dan penjajaran rekam medis *volumenious bulky*, yaitu:
  - 1) Menentukan standar ketebalan rekam medis dengan cara mengambil 10 rekam medis yang memiliki tingkat ketebalan  $\pm 4$  cm sebagai sampel dengan memperhatikan keadaan map rekam medis yang sudah mulai robek, kemudian diukur ketebalannya dan hitung rata-rata ketebalan rekam medis tersebut untuk dijadikan standar ketebalan satu rekam medis.
  - 2) Melakukan pemecahan rekam medis *volumenious bulky* menjadi beberapa bagian map rekam medis dengan memberi identitas (nama pasien dan nomor rekam medis) yang sama pada masing-masing map rekam medis serta memberikan tambahan keterangan, misalnya "volume ke-1 dari 2", "volume ke-2 dari 2".
  - 3) Menentukan cara penempatan rekam medis *volumenious bulky* yang telah dipecah menjadi beberapa bagian map rekam medis.

- 4) Menentukan sarana pengganti rekam medis *volumenious bulky* yang keluar dari rak filing.
- b) Menentukan batas waktu sarana pengganti rekam medis *volumenious bulky* berada di rak filing. Melakukan observasi kegiatan pemecahan rekam medis *volumenious bulky*.  
Pada penyusunan rancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky*, peneliti membuat dua rancangan alternatif, yaitu:

#### **Alaternatif I: Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky* dengan Penempatan Bagian Rekam Medis Terpisah**

- 1) Tentukan standar ketebalan 1 bagian map rekam.
- 2) Lakukan pemilahan/pensortiran berkas rekam medis yang bernilai guna dan tidak bernilai guna pada rekam medis *volumenious bulky*.
- 3) Lakukan pemecahan rekam medis *volumenious bulky* menjadi dua atau lebih map rekam medis dengan memberikan identitas (nama pasien dan nomor rekam medis) yang sama serta memberikan tambahan keterangan, misalnya “volume ke-1 dari 2” berisi berkas rekam medis tidak bernilai guna, dan “volume ke-2 dari 2” berisi berkas rekam medis bernilai guna pada map rekam medis.
- 4) Tempatkan rekam medis *volumenious bulky* secara terpisah, misalnya “volume ke-1 dari 2” berisi berkas rekam medis bernilai guna di rak filing aktif dan rekam medis “volume ke-2 dari 2” berisi berkas rekam medis tidak bernilai di rak filing inaktif.
- 5) Ambil rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir (misalnya “volume ke-2 dari 2), jika pemilik rekam medis datang berobat di rak filing aktif.
- 6) Tempatkan *tracer* rekam medis pada posisi bagian rekam medis *volumenious bulky* yang keluar dari rak filing aktif sebagai penanda yang menginformasikan bahwa bagian rekam medis *volumenious bulky* dipinjam untuk pelayanan atau untuk kepentingan manajemen.
- 7) Ambil *tracer* rekam medis ketika rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir sudah kembali ke rak filing aktif.
- 8) Ambil bon peminjaman yang berada pada kantong *tracer* rekam medis kemudian robek dan buang ke tempat sampah.

#### **Alaternatif II: Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky* dengan Penempatan Bagian Rekam Medis Berdampingan**

- 1) Tentukan standar ketebalan 1 bagian map rekam medis.
- 2) Lakukan pemecahan rekam medis *volumenious bulky* menjadi dua atau lebih map rekam medis dengan memberikan identitas (nama pasien dan nomor rekam medis) yang sama serta memberikan tambahan keterangan, misalnya “volume ke-1 dari 2”, “volume ke-2 dari 2” pada bagian map rekam medis.
- 3) Tempatkan rekam medis misalnya, “volume ke-1 dari 2” dan rekam medis “volume ke-2 dari 2” secara berdampingan di dalam rak filing sesuai dengan nomor rekam medis pasien, dengan posisi “volume ke-1 (awal)” berada dibelakang “volume ke-2 (akhir)”.
- 4) Ambil rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir (misalnya “volume ke-2 dari 2), jika pemilik rekam medis datang berobat.
- 5) Tempatkan *tracer* rekam medis pada posisi bagian rekam medis *volumenious bulky* yang keluar dari rak filing sebagai penanda yang menginformasikan bahwa bagian rekam medis *volumenious bulky* dipinjam untuk pelayanan atau untuk kepentingan manajemen.
- 6) *Tracer* rekam medis tetap berada dirak filing sampai dengan rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir tersebut kembali lagi ke rak filing untuk disimpan kembali.
- 7) Ambil *tracer* rekam medis ketika rekam medis *volumenious bulky* bagian akhir sudah kembali ke rak filing.

- 8) Ambil bon peminjaman yang berada pada kontong *tracer* rekam medis kemudian robek dan buang ke tempat sampah.

### **Hasil Rancangan Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky***

Setelah melalui tahapan perancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky*, kemudian ajukan kepada Kepala Rekam Medis untuk mengetahui rancangan yang dipilih yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa rancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* yang telah disusun dipilih oleh responden adalah alternatif I yaitu prosedur kerja rekam medis *volumeniousbulky* dengan penempatan bagian rekam medis terpisah. Dipilihnya prosedur kerja alternatif I dengan mempertimbangkan ruang filing aktif di Unit Kerja Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu tidak begitu luas untuk menyimpan semua berkas rekam medis jiwa rawat jalan 10 tahun dan rawat inap 5 tahun. Sehingga apabila ketebalan map rekam medis sudah mencapai *range* antara 3,7 s.d 4,5 cm, maka isi rekam medis tersebut disortir dan dikelompokkan menjadi berkas rekam medis bernilai guna dan tidak bernilai guna. Berkas rekam medis bernilai guna ditempatkan pada map rekam medis di ruang filing aktif, sedangkan berkas rekam medis tidak bernilai ditempatkan pada map rekam medis di ruang filing inaktif.

### **3. Tahap Testing Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky***

Setelah rancangan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* disusun disesuaikan dengan kebutuhan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu sehingga dipilih rancangan alternatif I, kemudian dilanjutkan dengan tahap testing dalam penggunaan prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* di bagian filing RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Dari hasil testing prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky*, petugas rekam medis bagian filing berpendapat bahwa prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* yang telah disusun tersebut mudah dipahami dan membantu mengurangi kesalahan karena memberikan langkah-langkah yang telah diuji dalam proses pelaksanaannya.

### **4. Tahap Pemeliharaan Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky***

Dari testing prosedur kerja prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* yang telah dilakukan, maka prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* yang telah dirancang siap untuk disahkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) dan diimplementasikan di ruang filing Unit Kerja Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, serta dilakukan monitoring dan evaluasi dalam skala tiga bulan terhitung sejak dilakukan implementasi.

## **KESIMPULAN**

Rancangan Prosedur Kerja Rekam Medis *Volumenious Bulky* di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, yaitu prosedur kerja rekam medis *volumenious bulky* dengan penempatan bagian rekam medis terpisah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahim&Santoso. 2020. Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyusutan dan Pemusahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Jatinom Klaten. Repository Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Budi, S. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta : Depkes RI.

- Hatta, G. 2013. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Edisi Revisi 2. Jakarta : UI-Press.
- Heltiani, N. 2020. Manajemen Filing Rekam Medis. Karanganyer : Aptirmik
- Indradi, R. 2013. Rekam Medis. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurindah, L & Sonia, D. 2021. Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSIA humana Prima Bandung.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan- Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitain Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pada Lampiran Bab II Nomor 10. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rustiyanto, E. 2011. Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Wiguna&Safitri. 2019. Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI) 4.2 (2019): 648-654.